

PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DI TK ANNIDA DESA RANCABUNGUR

Nita Nurmelida¹, Syifa Zakiyatun Nisa², Sarah Salmatul Fuadah³, Fadillah Pajriryah⁴
Syahadah Albaqiyatul Karimah⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Anak Usia Dini, ⁵Tadris Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama
Indonesia

email: nitanurmelida@gmail.com¹, syifazakiyattunisa28@gmail.com²
fuadahsarahsalmatul@gmail.com³,
fadillahp866@gmail.com⁴, syahalbakarimah@unusia.ac.id⁵

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk penguatan karakter anak di TK Annida dengan menggunakan media video pembelajaran. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode demonstrasi serta menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik dan efisien. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media digital audio-visual mampu menanamkan dan menguatkan karakter anak di TK Annida. Oleh karena itu, media video pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penguatan karakter pada anak usia dini.

Kata Kunci: Penguatan Karakter; Video Pembelajaran; Media Digital

ABSTRACT

This community service aims to strengthen the character of children at Annida Kindergarten by using video learning media. The method is the demonstration by using the video learning media which makes the atmosphere of the learning process more fun, interesting and efficient. The results showed that the use of digital audio-visual media is able to instill and strengthen the character of children at Annida Kindergarten. Therefore, learning by watching video can be used as an alternative for strengthening character in early childhood.

Keywords: *Character Strengthening; Tutorial Video; Digital Media*

PENDAHULUAN

Menurut Khaironi (2017), anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan usia dini meliputi berbagai aspek perkembangan, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 terdapat empat kompetensi inti yang distimulasi dalam aktivitas main anak, dua diantaranya adalah sikap dan sosial. Sikap berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan individu dalam menghadapi suatu keadaan. Sosial berhubungan dengan dengan perilaku yang tampilkan individu saat berinteraksi dengan orang lain, baik dengan individu sebaya, individu yang lebih kecil, maupun individu yang lebih dewasa. Sikap dan sosial yang ditunjukkan oleh anak tentunya harus sesuai dengan

nilai atau perilaku yang sesuai dengan kondisi masyarakat, dengan kata lain sikap dan sosial tersebut dapat diterima oleh lingkungan. Agar anak mampu menunjukkan sikap dan sosial yang dapat diterima masyarakat, maka diperlukan pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini, tidak dapat dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini saja, tetapi orang tua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan andil dengan porsi yang lebih banyak dari peran guru.

Menurut Wuryandani, dkk (2014), penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini sangat penting untuk dilakukan, namun dengan perkembangan teknologi pada saat ini semakin sulit menerapkan pendidikan karakter untuk anak, banyak sekali peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral dikalangan anak usia dini, bahkan dikalangan orang dewasa. Maka penguatan pendidikan karakter perlu untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, juga di lingkungan masyarakat (Pentianasari et al., 2022).

Menurut Mulyanto, dkk (2021), permasalahan atau bentuk perilaku negatif anak yang sering terjadi diantaranya mengejek teman, berperilaku kurang sopan, bullying, berucap kotor, emosi, berkelahi, dan sebagainya. Permasalahan pada pendidikan karakter siswa juga dikemukakan oleh Hilmi. A, akibat nyata dari persoalan ini adalah menurunnya sikap menghargai, baik itu menghargai diri sendiri, teman, orang lain yang lebih tua (orang tua dan guru), memudarnya rasa cinta serta belas kasih kepada sesama makhluk dan alam semesta (Pentianasari et al., 2022). Pendidikan karakter siswa yang terus menurun pada era globalisasi ini sebagai tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan dimana orang tua sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mengupayakan dan mengoptimalkan karakter baik agar peserta didik tidak terjerumus dengan perilaku negatif.

Pendidikan karakter kepada peserta didik menggunakan media digital berperan penting dalam pemenuhan pengembangan teknologi. bahwa pemanfaatan media digital harus ditanamkan pada anak dan perlu pengawasan dari orang tua dan guru dalam pembatasan etika digital agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif. Dalam pemenuhan pengembangan teknologi, pihak sekolah dapat menyarankan situs belajar kepada anak dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia dan mengenalkan materi pembelajaran digital berbasis gambar, audio, dan visual.

Media video pembelajaran adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara dan gambar dalam bentuk digital. Media video pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video. Media video pembelajaran bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya. Sudah menjadi kewajiban pihak sekolah untuk selalu berupaya, berkreasi, dan berinovasi dalam penanaman karakter kepada anak didik dan sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis dalam menanamkan karakter (Nisa et al., 2023).

Sekolah TK Annida adalah lembaga formal yang terletak di Desa Rancabungur Kabupaten Bogor yang berdiri sejak tahun 1992. Metode pembelajaran TK Annida ini masih menggunakan pembelajaran konvensional dan masih pada tahap transisi ke kurikulum merdeka. Dalam tahap transisi ini, tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berinisiatif untuk membuat program kerja yaitu pendampingan belajar mengajar khususnya dalam penguatan karakter anak usia dini.

Tujuan dari penguatan karakter di TK Annida Desa Rancabungur ini untuk mengetahui nilai karakter dengan video animasi dalam pembelajaran, melatih anak untuk berpikir logis dan analitis, serta memancing anak agar lebih kreatif dan imajinatif dengan cara menyenangkan.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Menurut Elnaledy (2017), dalam penetapan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi "variable dependen" yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan materi yang diajarkan dan metode demonstrasi menjadi salah satu rujukan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Demonstrasi dalam penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasanyang disajikan. Belajar tidak hanya mengasah aspek kognitifnya, melainkan juga aspek afektif serta psikomotor dengan metode demonstrasi ini peserta didik diajak langsung untuk proses memperoleh pengetahuan, motivasi keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku yang sesuai (Elnaledy, 2017).

Dalam hal ini tim pengabdian menggunakan media digital video pembelajaran. Melihat anak usia dini cenderung lebih tertarik pada hal yang konkrit dan menarik, maka metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam upaya penguatan karakter kepada anak usia dini melalui media digital video pembelajaran, karena mampu menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik dan efisien.

Lokasi Kegiatan

Lokasi dari kegiatan pengabdian ini adalah TK Annida yang berada di Desa Rancabungur. Kabupaten Bogor.

Peserta

Peserta kegiatan merupakan siswa dan siswi TK Annida yang berjumlah 20 anak. Siswa laki-laki berjumlah 14 anak sedangkan siswa perempuan berjumlah 6 anak. Rata-rata usia siswa adalah 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di TK Annida berlangsung 6 kali pertemuan dalam sebulan dimulai pada tanggal 4 September 2023 sampai tanggal 14 September 2023 yang dilaksanakan setiap pagi di hari Rabu, Kamis dan Jum'at.

Pada awal pertemuan, tim pengabdian saling berkenalan terlebih dahulu, menyapa dan memberikan pengarahan maksud dan tujuan tim pengabdian membantu membimbing belajar di TK Annida. Terdapat hasil yang cukup baik, terlihat masih ada anak yang lupa akan ucapan 3 kata ajaib seperti tolong, maaf dan terimakasih, awalnya tim pengabdian mengajari mereka hanya dengan cara menjelaskan didepan anak-anak tanpa memberi contoh namun terlalu monoton.

Oleh karena itu, melalui media digital berbasis audio-visual dapat memudahkan tim pengabdian menyampaikan materi sekaligus memberikan contoh karakter yang baik kepada anak secara langsung. Selama pendampingan belajar, antusias anak cukup tinggi dan merespon kedatangan pengabdian dengan baik serta semangat mengikuti kegiatan sampai dengan selesai.

Adapun cara pengabdian menyampaikan atau mendemonstrasikan media digital berbasis audio-visual selama proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Anak-anak menonton video mengenai pendidikan karakter
- 2) Setelah selesai menonton pengabdian menanyakan kepada anak mengenai video yang ditonton.
- 3) Memanggil anak untuk kedepan dan memberikan pertanyaan pemantik
- 4) Anak menjawab dan mempraktikkan video yang telah ditonton

Dengan adanya indikator tersebut, hasil belajar yang dapat ditemukan adalah anak mampu dan terbiasa mengucapkan 3 kata ajaib, yaitu: tolong, maaf, dan terimakasih.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Video Pembelajaran

Keuntungan dari media digital berbasis audio-visual ini adalah: 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 3) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar,

sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Adapun kelemahan media digital berbasis audio-visual ini seperti; 1) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar. 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

Pada minggu kedua tim pengabdian mengaplikasikan media digital berbasis audio-visual kepada anak dan menjelaskan karakter yang baik kepada anak. Dengan penggunaan media digital ini pengabdian berhasil, menanamkan dan menguatkan karakter anak di TK Annida. Melalui media digital dengan menunjukkan tontonan video berjudul 3 kata ajaib sehingga membuat anak mengerti betapa pentingnya 3 kata ajaib. Seiring berjalannya waktu, kegiatan pendampingan belajar di TKIT Annida desa Rancabungur selesai pada hari pengabdian tanggal 14 September 2023. Dengan penggunaan media digital berbasis audio-visual ini tim pengabdian berhasil, menanamkan dan menguatkan karakter anak di TK Annida.



Gambar 2. Proses Pemberian Pertanyaan Pemantik

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan belajar berupa penguatan karakter dengan menggunakan media digital dapat menanamkan dan menguatkan karakter anak di TK Annida. Dengan menunjukkan video berjudul 3 kata ajaib mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga anak mampu memahami pesan yang di sampaikan dalam video pembelajar dengan baik, yaitu anak memahami betapa pentingnya 3 kata ajaib.

Saran kegiatan Lanjutan

1. Guru harus menyediakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif agar siswa lebih semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar.
2. Siswa harus terus dipantau dalam kegiatan belajar, agar pembelajaran yang telah disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

REFERENSI

- Elnaledy. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Alas I SDN Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun 2016. *Akademika*, 13(2). <https://332407-penerapan-metode-demonstrasi-melalui-med-1a4e2d9a>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Mulyanto, T., Hayani, A., & Pastowo, A. I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pamdemik COVID-19 di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 78–85. http://ejournal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1646
- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2457–2464. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- PERMENDIKBUD RI, No. 145 Tahun. 2014. Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.